

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI RIAU

Rebekka Krisdayani Sianturi¹, Nawarti Bustamam²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail:

rebeccachrisdayanti@student.uir.ac.id

nawarti@eco.uir.ac.id

Akses online:

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kemiskinan terhadap ketidaksetaraan distribusi pendapatan di Provinsi Riau. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder berupa angka time series kuantitatif dari tahun 2010 hingga 2022, yaitu data tentang ketidaksetaraan distribusi pendapatan (Gini Ratio), (PDRB), dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang menggunakan kumpulan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Riau dalam bentuk laporan tahunan yang diterbitkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketidaksetaraan distribusi pendapatan di Provinsi Riau, yang berarti bahwa nilai tinggi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan keberhasilan suatu daerah atau wilayah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan. Tingkat kemiskinan tidak mempengaruhi ketidaksetaraan di Provinsi Riau, artinya peningkatan atau penurunan jumlah penduduk miskin tidak mempengaruhi ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan.

Katakunci: PDRB, Tingkat Kemiskinan, Ketimpangan Distribusi Pendapatan

1. Pendahuluan

Pembangunan dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Diantaranya terciptanya peningkatan pendapatan riil perkapita penduduk. Akan tetapi, sering sekali terjadi ketidaksetaraan distribusi pendapatan. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan ketimpangan ekonomi adalah perbedaan tinggi rendahnya PDRB antar kabupaten atau kota sehingga terjadinya ketidakmerataan. Hal ini diindikasikan dapat menyebabkan ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Riau. Terdapat beberapa faktor-faktor utama penyebab terjadinya ketimpangan ekonomi antar daerah yaitu sebagai berikut (Noto, 2016):

1. Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah
 2. Alokasi investasi
 3. Tingkat mobilitas faktor produksi antar daerah
 4. Perbedaan sumber daya alam antar daerah
 5. Kurang lancarnya perdagangan antar daerah
- Berdasarkan hal diatas, bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di di Provinsi Riau berbeda dengan daerah lain. Selain itu kita

bisa perhatikan data dari PDRB di Provinsi Riau adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1
PDRB di Provinsi Riau Atas Dasar Harga Konstan 2010-2022 (Milyar Rupiah)

Tahun	PDRB
2010	388 578,23
2011	410 215,84
2012	425 626,00
2013	436 187,51
2014	447 986,78
2015	448 991,96
2016	458 769,34
2017	470 983,51
2018	482 064,63
2019	495 607,05
2020	489 995,75
2021	506 471,91
2022	529 532,98

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Riau Tahun 2010-2022 mengalami peningkatan. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 529 532,98 Miliar Rupiah, sedangkan PDRB yang terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu 388 578,23 Milyar Rupiah (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022).

Tabel 1.2
 Gini Ratio Provinsi Riau Tahun 2010-2022 (Persen)

Tahun	Gini Ratio
2010	0,326
2011	0,363
2012	0,404
2013	0,374
2014	0,353
2015	0,364
2016	0,347
2017	0,325
2018	0,327
2019	0,330
2020	0,329
2021	0,326
2022	0,326

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa Gini Ratio Provinsi Riau tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi. Gini Ratio yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,404 persen sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 0,325 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022).

Rasio Gini berguna untuk mengevaluasi tingkat kesenjangan ekonomi dan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Ini melibatkan perhitungan berdasarkan PDRB dan jumlah penduduk untuk memahami sejauh mana ketimpangan pendapatan di antara daerah tersebut. Kesenjangan yang signifikan dapat dicermati dari perbedaan tingkat kemiskinan yang sangat bervariasi di antara berbagai wilayah.

Tabel 1.3
 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2010-2022 (Persen)

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (Persen)
2010	10,01
2011	8,17
2012	8,05
2013	8,42
2014	7,99
2015	8,42
2016	7,98
2017	7,78
2018	7,39
2019	7,08
2020	6,82
2021	7,12
2022	6,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Riau, 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi. Tingkat Kemiskinan Penduduk terendah terjadi di tahun 2022 yaitu 6,78 persen sedangkan Tingkat Kemiskinan Penduduk tertinggi terjadi di tahun 2010 yaitu 10,01 persen.

2. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah Provinsi Riau. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Provinsi Riau termasuk kedalam salah satu kota yang mengalami perkembangan dan perbaikan ekonomi yang cepat.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah PDRB (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2). PDRB per kapita daerah, karena alat ini merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi karena adanya variabel

bebas. Oleh karena itu yang menjadi variabel terikat dalam penelitian adalah Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Gini Ratio).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data time series tahun 2010-2020, yaitu data Pajak Daerah, Jumlah Penduduk, Retribusi Daerah di Provinsi Riau tahun 2010-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dalam bentuk laporan tahunan yang diterbitkan dan buku referensi, serta jurnal.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah keterkaitan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui memahami tujuan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dipakai berkorelasi positif atau negatif. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau tahun 2010-2022 (Persen)

X1 = PDRB Provinsi Riau tahun 2010-2022 (Milyar Rupiah)

X2 = Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2010-2022 (Persen)

β_0 = Konstan

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

ϵ = Error Term (kesalahan)

Uji Statistik

Uji t

Uji T adalah hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi

linier berganda. Uji T digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

R square berfungsi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengolah data digunakan alat bantu program statistika SPSS versi 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dipakai dalam memantau situasi dimana terdapat hubungan linear yang sempurna dan hampir sempurna antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode uji white. Dengan menguji apakah variabilitas residu bergantung pada nilai-nilai independen dan kuadrat dari nilai-nilai independen. Serta, hipotesis nol dalam uji White adalah homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya kedekatan variabel model prediktif dari waktu ke waktu. Untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi bias dilakukan uji Durbin-Watson.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.499	2.736		2.741	.021
PDRB	-.393	.149	-1.436	-2.639	.025
tingkat kemiskinan	-.029	.016	-1.000	-1.838	.096

pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 7,499 - 0,393 \ln X_1 - 0,029 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (b_0) = 7,499

Nilai konstanta sebesar 7,499 persen berarti jika PDRB dan tingkat kemiskinan sama dengan nol maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau adalah sebesar 7,499 persen.

Koefisien regresi tingkat PDRB (b_1) sebesar -0,393

Nilai koefisien regresi PDRB sebesar

-0,393 dan dilihat dari uji t diketahui bahwa T sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti PDRB di Provinsi Riau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau.

Pengaruh negatif tersebut berarti jika PDRB meningkat 1 persen maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau akan menurun sebesar 0,393 persen, sebaliknya jika PDRB menurun sebesar 1 persen maka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 0,393 persen.

Koefisien regresi tingkat kemiskinan (b_2) sebesar -0,029.

Nilai koefisien regresi tingkat kemiskinan sebesar -0,029 dan dilihat dari uji t dimana T sig

lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel tidak bebas. Perhatikan tabel 4.11 mengenai hasil analisis Koefisien Determinasi berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.356	.01987	1.317

Model Summary Predictors: (Constant),

Berdasarkan tabel 4.11 dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,463. Artinya kontribusi pengaruh PDRB dan tingkat kemiskinan terhadap variasi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau sebesar 46,03% . Sedangkan sisanya sebesar 53,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara PDRB dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau secara parsial. Cara melihat t signifikan dimana jika t signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut dapat dilihat hasil uji t pada tabel berikut ini :

Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.499	2.736		2.741	.021
PDRB	-.393	.149	-1.436	-2.639	.025
tingkat kemiskinan	-.029	.016	-1.000	-1.838	.096

Pengaruh PDRB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau dengan melihat signifikan tingkat PDRB sebesar 0,025 dan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini

berarti tingkat PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap distribusi pendapatan di Provinsi Riau.

Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan tingkat kemiskinan sebesar 0,096 dan lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima, berarti tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

Ini dikarenakan pada saat ekonomi memburuk yang mana tingkat pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga menyebabkan masyarakat miskin menjadi merata sejalan dengan pendapat Syawie (2011).

Uji F

Uji F merupakan pengujian secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah PDRB dan tingkat kemiskinan yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau. Perhatikan tabel berikut.

Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.003	2	.002	4.318	.044 ^a
Residual	.004	10	.000		
Total	.007	12			

Pengujian dengan uji-F ini dilakukan sebagai berikut melihat F Signifikan dimana F signifikan 0,044 dan kecil dari 0.05 maka H₀ ditolak atau H_a diterima ini berarti bahwa PDRB dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.12. Hasil Analisis Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.0181372	.02049208
Most Extreme Differences	.152	.169
	.152	.129
	-.130	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan tingkat kemiskinan sebesar 0,096 dan lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima, berarti tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
2 PDRB tingkat kemiskinan	0.181	5.516
	0.181	5.516

Sumber: Data SPSS. 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu tingkat PDRB dan tingkat kemiskinan memiliki nilai tolerance > 0.1 yaitu 0,181 dan nilai VIF < 10 yaitu 5,516 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.994 ^a	0.988	0.985	0.00145	0.517

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,988. Nilai R Square kita kalikan dengan jumlah responden atau sampel yaitu sebanyak 13 dan hasilnya adalah $13 \times 0,988 = 12,844$.

Hasil Chi Square tabel yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika Chi Square hitung < Chi Square tabel ($12,844 < 22,368$), dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji durbin watson dengan hasil pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.356	.01987	1.317

Dari tabel 4.15 diketahui Uji Autokorelasi diatas nilai statistik Durbin- Watson adalah 1,317 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,562 dan kurang dari $(4 - du) (4 - 1,562) = 2,438$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat PDRB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Dimana nilai koefisien PDRB sebesar -0,393 yang berarti jika PDRB naik satu persen, maka ketimpangan distribusi pendapatan turun sebesar 3,93 persen. Hal ini mengartikan bahwa tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan keberhasilan suatu wilayah atau daerah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia, sehingga dapat mengurangi

ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau. Artinya bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk miskin ini tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dimana hipotesis tersebut menyebutkan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau, yang artinya tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan keberhasilan suatu wilayah atau daerah dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia, sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau.
2. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau, artinya bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk miskin ini tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

Saran

Mengacu pada hasil-hasil temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah dapat memperhatikan lagi tingkat laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diyakini mampu menurunkan angka ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Riau.
2. Diharapkan pula kepada pemerintah di Provinsi tersebut agar dapat menurunkan angka kemiskinan dan memperlebar distribusi

pendapatan nasional maupun regional.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti pengangguran, investasi, upah minimum regional atau variabel lainnya yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga dapat menambah informasi yang lebih maksimal terhadap penelitian selanjutnya.

Bibliography

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Malang: UB Press.
- Amri K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1), 1–11.
- Andiny, Puti. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh . Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2011). *Provinsi Dalam Angka: BPS 2011*. Diambil dari <https://riau.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). *Provinsi Riau Dalam Angka: BPS 2022*. Diambil dari <https://riau.bps.go.id>.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badudu. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Pertama). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Corrado Gini. (1909). Concentration and Dependency Ratios (In Italian).87(1997), 769–790.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M., Alim, A. M. S., Alfiani, A. S. M., Sachrir, M. I., Shafar, M. R., & Hanim, N. F. (2020). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Hassan, S. A., Zaman, K., & Gul, S. (2015). The Relationship between Growth- InequalityPoverty Triangle and Environmental Degradation: Unveiling the Reality. *Arab Economic and Business Journal*, 10(1), 57–71.
- Hindun, Soejoto, A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 250–265.
- Kalalo, T., Engka, D. S. M., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakatdi Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 818–830.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lincoln, A. (2002). *Pengantar Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Marashdeh. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menajang, H. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, 13(1), 1–18.
- Munandar, F. A. (2016). Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pengeluaran antar Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 1(1), 17–28.

- Noegroho, Y., & Soelistianingsih, L. (2007). Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional. In Pararel Session IV A : Urban & Regional. Depok: Universitas Indonesia.
- Noto, G. H. (2016). Analisis Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010- 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–13.
- Nugroho, H. (1995). Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Prihandoyo, A. (2016). Pelaksanaan Tugas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Dalam Pembangunan Di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 241–255
- Rapanna, P., & Sukarsono, Z. (2017). Ekonomi Pembangunan. Makassar: CV Sah Media.
- Rasyiidatul Fauza, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2016. Universitas Islam Indonesia.
- Riri Yuliani. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi Fakultas Ekonomi Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Robby, M. R. I. (2018). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 7(2).
- Rohmatullah. (2020). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Papua Tahun 2013-2018. Universitas Negeri Semarang.
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Padang: Baduose Media.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryawati. (2004). Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. *Informasi*, 16(3), 213– 219.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. *Jurnal Informasi*, 16(3), 213–219.
- Tarigan, R. (2004). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro. (2011). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan Ekonomi: Jilid1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijanarko, V. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Universitas Jember.
- Yuliani, R. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Islam Indonesia.
- Hidun, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*